

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dengan teori naratif film dan psikoanalisis pada Sakura Sou dalam J-Drama *Silent*, ditemukan dalam analisis cerita dan plot bahwa kehilangan pendengaran total mengubah kepribadian tokoh dari ceria menjadi tertutup. Alur cerita memperlihatkan transisi Sou dari fase penolakan menuju fase penerimaan. Pergerakan kepribadian Sou yang awalnya bergerak mundur (regresi) setelah tidak bisa mendengar lagi, akhirnya bisa berhasil bergerak maju (progresi) melalui keberanian untuk menjalin hubungan kembali dengan Tsumugi dan Minato, serta menjalin hubungan dengan Nana sebagai sosok baru dalam dunia tanpa suara.

Hasil dari analisis ruang menunjukkan bahwa ruang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku Sou. Gunma pada musim dingin ini merepresentasikan kehangatan masa lalu sebelum kehilangan pendengaran. Kemudian Gunma pada musim semi menjadi latar perpisahan Sou dengan kehidupan normalnya. Sebaliknya, Tokyo dalam transisi musim gugur ke musim dingin mempertegas kesunyian Sou, ditambah dengan lingkungan universitas

yang tidak ramah disabilitas, menjadi faktor penutupan diri setelah Sou mengalami perundungan oleh orang-orang di kelasnya.

Hasil dari analisis waktu menunjukkan bahwa waktu *nonlinear* dengan kilas balik yang tidak menentu merepresentasikan kepribadian Sou yang berantakan karena kerinduannya pada masa lalu saat pendengarannya masih normal. Perjalanan waktu dari musim dingin yang hangat saat SMA, hingga beralih menjadi musim dingin yang abadi saat pendengarannya telah lumpuh, memperlihatkan proses adaptasi Sou dalam menerima keadaannya yang baru.

Hasil analisis yang terakhir adalah analisis pelaku cerita menunjukkan bahwa dinamika kepribadian Sou sangat bergantung pada hubungannya dengan pelaku cerita di sekitarnya. Perasaan denial di awal akan kondisi fisiknya membuat Sou memutuskan hubungan secara sepihak dengan Tsumugi dan Minato sebagai bentuk pelarian diri. Namun, kehadiran Nana yang mendengarnya dengan tenang, serta mengajarnya berbahasa isyarat menjadi awal bagi Sou untuk menerima identitas barunya, yang kemudian berlanjut dengan keberanian Sou untuk menjalin kembali hubungan dengan Tsumugi dan Minato.

Dengan demikian, *Silent* dapat dipandang sebagai media yang efektif untuk mempelajari psikoanalisis, khususnya dinamika kepribadian yang ada di

dalam pelaku ceritanya. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menganalisis pelaku cerita lainnya dalam J-Drama *Silent*. Hal ini dapat memberikan wawasan baru terkait bagaimana media naratif seperti drama dapat membangun pemahaman mendalam mengenai psikologi manusia.

